

## EVALUASI PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA MUTU DI SD NEGERI BANJARPANJI KABUPATEN SIDOARJO

Muhammad Afifi Rahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra Surabaya, Jl. Pd. Benowo Indah No.1-3, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: [muhammadafifirahman@wjp.ac.id](mailto:muhammadafifirahman@wjp.ac.id)

---

### Article History

Received: 12-08-2023

Revision: 13-08-2023

Accepted: 13-08-2023

Published: 14-08-2023

**Abstract.** Research related to education management based on quality and excellence has not been widely carried out so far. So far, research that is model development has only developed a learning model. evaluation of education management based on quality and excellence we view as very important for the development of education management. In connection with this fact, this evaluation research is deliberately focused on implementation evaluation, especially in terms of the implementation process and its impact on school management. therefore in this case will conduct a study on evaluating the implementation of quality culture-based education management at Banjarpanji State Elementary School, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency and focusing on developing quality and excellence and maintaining quality in efforts to manage education at Banjarpanji State Elementary School, Tanggulangin District , Sidoarjo Regency, therefore In this study, we conducted an evaluation of quality and excellence-based education management at the Bajarpanji Public Elementary School, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency, and have also prepared an education management plan based on quality and excellence based on the values and spirit that developed.

**Keywords:** Education Management

**Abstrak.** Penelitian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan selama ini belum banyak dilakukan. Selama ini penelitian yang bersifat pengembangan model, banyak mengembangkan model pembelajarannya saja. evaluasi terhadap manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan kami pandang sangat penting untuk pengembangan manajemen pendidikan. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka penelitian evaluasi ini sengaja difokuskan pada evaluasi pelaksanaan khususnya ditinjau dari proses pelaksanaan dan dampaknya dalam manajemen sekolah. oleh karena itu dalam hal ini akan melakukan studi tentang evaluasi terhadap penerapan manajemen pendidikan berbasis budaya mutu di Sekolah Dasar Negeri Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo dan berfokus dalam hal mengembangkan kualitas dan keunggulan serta mempertahankan kualitas dalam upaya pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, oleh karena itu Dalam penelitian ini, kami melakukan evaluasi terhadap manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan Sekolah Dasar Negeri Bajarpanji, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, juga telah menyusun perencanaan pengelolaan pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan dengan berdasarkan pada nilai nilai dan spirit yang dikembangkan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan

---

**How to Cite:** Rahman, M. A. (2023). Evaluasi Penerapan Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Mutu di Sd Negeri Banjarpanji Kabupaten Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 77-89. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.131>.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pasal 39 ayat (1) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan pada pasal 40 ayat (2) salah satu kewajiban tenaga kependidikan adalah (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerjasama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, scheduling, pengembangan kurikulum, paedagogi, dan assessmen. Berkaitan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Usman (2014) mengemukakan bahwa enam peranan dan fungsi Kepala Sekolah/Madrasah) yaitu kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan tim. Kepemimpinan formal mengacu pada tugas kepala sekolah untuk merumuskan visi, misi dan tujuan organisasi sesuai dengan dasar dan peraturan yang berlaku. Kepemimpinan administratif, mengacu pada tugas kepala sekolah untuk membina administrasi seluruh staf dan anggota organisasi sekolah.

Berdasarkan pada uraian di atas, Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk memimpin sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu. Kepala Sekolah yang profesional akan menerapkan berbagai strategi mengelola sekolahnya . Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk pendidikan yang bermutu ((Mulyasa, 2007; Husaini Usman, 2014). Perbaikan pelayanan publik menjadi di Indonesia menjadi salah satu pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Reformasi pelayanan publik adalah sesuatu yang sangat mungkin dilakukan sejauh ada kepedulian dari semua pemangku kepentingan untuk mewujudkannya. Bahkan dilihat dari urgensinya, reformasi pelayanan publik adalah sebuah keniscayaan apabila Indonesia ingin memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dalam era global yang kompetitif dan mampu menjaga integritasnya sebagai bangsa yang beradab. Pelayanan publik dalam sector pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan di Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah, namun banyak permasalahan. Mengingat pentingnya kegiatan ini maka perlu diketahui bagaimana pelaksanaannya dan perlu adanya penelitian evaluasi terhadap manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan, untuk mengetahui sejauhmana dampak dan proses pelaksanaannya. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses akan mengevaluasi bagaimana manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan dilakukan, sedangkan evaluasi hasil untuk mengetahui hasil yang dilakukan di sekolah sebagai dampaknya oleh karena itu dalam hal ini akan melakukan studi tentang evaluasi terhadap penerapan manajemen pendidikan berbasis budaya mutu di Sekolah dan berfokus dalam hal mengembangkan kualitas dan keunggulan serta mempertahankan kualitas dalam upaya pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, kami melakukan evaluasi terhadap manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan di Sekolah Dasar Negeri Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian evaluasi merupakan bagian dari penelitian terapan, seperti halnya penelitian kebijakan, namun saat ini penelitian evaluasi dibedakan dengan riset dasar dan riset terapan mengingat tujuannya yang spesifik. Sebagaimana dijelaskan Kline (1980). Riset evaluasi pada umumnya memfokuskan diri pada dunia praktikal terutama intervensi program atau proyek yang dilaksanakan untuk kepentingan pembangunan manusia dan kemaslahatannya. Tujuan spesifik yang dimaksud adalah membuat keputusan nilai suatu kebijakan, program atau proyek, produk atau aktivitas baik untuk kepentingan perbaikan, sustainabilitas (keberlanjutan), terminasi (pengakhiran atau pemberhentian), maupun untuk akuntabilitas publik (Krauthwohl dalam Choirunisah 2022)

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan Dewan Guru. Teknik pengumpulan data, yakni; 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu responden yang terdiri dari kepala sekolahnya, guru dan siswanya. Responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan dan pernyataan melalui pilihan jawaban tertentu yang tertuang dalam kuesener yang diadaptasikan dari instrument

yang relevan dan telah tersedia pilihan alternatif kemungkinan jawaban sebagai bentuk respon dari responden.

**Tabel 1.** Responden penelitian

No	Responden	Populasi	Sampel
1	Kepala Sekolah	1	1
2	Guru	6	3
	Jumlah	7	4

Pengumpulan Data dalam hal ini memerlukan dua jenis data antara lain data primer dan data sekunder. Untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan digunakan data primer yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dari responden, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah (1) Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang disebarakan kepada seluruh responden yang dipilih (daftar pernyataan yang diajukan disesuaikan dengan sesuatu yang ingin diukur). Hasil pengisian kuesioner tersebut ditabulasi dan digabungkan untuk memperoleh data primer. Dari kuesioner ini akan memperoleh data kumulatif untuk evaluasi pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan; (2) Interview, yaitu wawancara yang dilakukan untuk menjaring data primer untuk digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Interview dilakukan langsung dengan responden, maupun dengan informan. Informasi-informasi yang ingin dijaring melalui interview adalah yang berkaitan dengan persepsi, kesan atau harapan yang biasanya tidak selalu dapat dijaring melalui kuesioner sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian. Pengumpulan data melalui interview ini akan digunakan oleh peneliti sebagai data untuk memperkuat analisa dalam evaluasi dampak diklat DD/CT, dan (3) Observasi, yaitu kegiatan untuk memperoleh informasi data skunder dengan cara melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sehingga peneliti bisa mengetahui informasi riil tentang pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan. Hal ini dapat dilakukan misalnya untuk melihat proses oembelajaran serta mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari kuesioner dengan fakta yang sesungguhnya. Pengumpulan data melalui observasi dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh temuan-temuan selama berlangsungnya evaluasi pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan yang dapat memperkuat analisa data baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data kualitatif selama di lapangan menggunakan analisis

data deskriptif (Miles dan Huberman, 2014). Analisis data terdiri beberapa komponen yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/ verifying*). Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan, merupakan wujud analisis yang *Data collection Data reduction Conclusions: drawing/ verifying collection Data display* menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan yang diinginkan. Selanjutnya, data-data tersebut, dibuat ringkasan atas penelusuran tema, menyangkut aspek yang dievaluasi. b) Penyajian data (*data display*): Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian pelaksanaan pembinaan di klub futsal. Jika data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih valid. c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusions: drawing/ verifying*): Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara mencari makna dari data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap data dan catatan lapangan melalui arahan pembimbing. Hasil verifikasi dirangkum ke dalam matriks kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **HASIL**

### **Perencanaan Pendidikan Bebas Kualitas**

Perencanaan memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan keunggulan. Menurut bapak kepala sekolah, budaya sekolah dapat dikatakan bermutu bilamana memungkinkan bertumbuhkembangnya sekolah dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Kualitas dan keunggulan sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memeberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

Selanjutnya disampaikan, Dalam hal ini, telah merumuskan beberapa elemen kualitas dan keunggulan sekolah sebagai berikut: (1) informasi kualitas untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol, (2) kewenangan harus sebatas tanggungjawab, (3) hasil diikuti rewards atau punishment, (4) kolaborasi, sinergi, bukan persaingan sebagai dasar kerjasama, (5) warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya, (6) atmorfir keadilan, (7) imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan, dan (8) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

Sehubungan dengan perencanaan Bapak kepala sekolah, menyampaikan : Dalam rangka perencanaan dan pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah kami, ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu (1) identifikasi spirit dan nilai-nilai sebagai sumber kualitas dan keunggulan sekolah, (2) sosialisasi secara kontinyu spirit dan nilai-nilai kepada seluruh stakholder, baik melalui pertemuan-pertemuan, maupun dalam bentuk surat edaran, dan (3) kami sebagai Kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh stakeholder agar memegang teguh spirit dan nilai-nilai yang telah ditetapkan bersama. (Hasil wawancara KS 23 Mei 2023). Penerapan budaya organisasi dalam pendidikan berbasis mutu dalam rangka merencanakan dan menanamkan budaya organisasi di sekolah ini diupayakan : (1) adanya struktur organisasi, (2) dukungan warga sekolah, (3) dukungan bagi kegiatan- belajar, dan (4) komitmen yang kuat terhadap visi dan misi organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah di sekolah ini dikembangkan nilai-nilai keteladanan, tanggung jawab, kebersamaan, otonomi individu, tata aturan/norma, dukungan, toleransi , dan penghargaan'.

Berdasarkan pengamatan mendalam peneliti, budaya organisasi di sekolah ini memiliki fungsi, yaitu: (1) menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dan yang lain, (2) membawa rasa identitas bagi anggota-anggota sub organisasi, (3) mementingkan organisasi dibalik kepentingan diri pribadi seseorang, dan (4) meningkatkan kemantapan berorganisasi. Berdasarkan wawancara dengan guru sekolah mengemukakan bahwa fungsi budaya organisasi di sekolah ini adalah (1) memberikan identitas atau ciri kepada anggota organisasi, (2) meningkatkan komitmen terhadap visi dan misi sekolah, (3) membimbing warga sekolah sadar terhadap perilaku organisasi sekolah , dan (4) meningkatkan stabilitas mutu. (wawancara KS 23 Mei 2023). Berdasarkan paparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap warga sekolah merupakan bagian dari organisasi sekolah, yang secara psikologis dan emosional terhadap organisasinya akan menyatu dan berusaha meningkatkan kemajuan sekolah. Semakin kuat emosional antara warga sekolah maka semakin kuat komitmen, rasa identitas, dan mantapnya stabilitas mutu sekolah.

Sehubungan dengan penerapan budaya organisasi di sekolah ini , peneliti melihat beberapa kegiatan yang mendukung, yakni (1) adanya sub organisasi di sekolah yang mebidangi : kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana prasarana, personalia, keuangan, tata usaha, kurikulum, dan sumber daya manusia, (2) masing masing bidang menjalankan tugas dengan setia terhadap bidangnya, dengan tidak banyak menginterferensi bidang yang lain, (3) kelihatan masing masing staf memiliki komitmen yang kuat di bidangnya masing masing, (4) adanya koordinasi antar bidang yang dipimpin oleh kepala sekolah, (5) mengintensifkan fungsi wakil

kepala sekolah yang terdiri dari wakasek urusan: kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, dan humas.

### **Pengelolaan Pendidikan Bebas Kualitas dan Keunggulan**

Pemaparan Data Hasil wawancara dan pengamatan Berdasarkan wawancara dengan guru sekolah, dan pengamatan mendalam dari peneliti, di sekolah ini memungkinkan bertumbuhkembangnya sekolah dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Kualitas dan keunggulan di sekolah dikembangkan dengan bukti fisik: lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Dalam hal di atas berdasarkan pengamatan mendalam dari peneliti dibuktikan dengan adanya beberapa elemen kualitas dan keunggulan sekolah, yakni : (1) informasi kualitas untuk perbaikan, (2) adanya pembagian kewenangan dan tanggungjawab, (3) hasil diikuti punishment dan kompensasi, (4) kolaborasi, sinergi, bukan persaingan, tapi kerjasama, (5) warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya, (6) suasana keadilan, (7) imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan, dan (8) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru sekolah, dan pengamatan mendalam dari peneliti, di sekolah ini, mutu dan pelayanan merupakan hal yang harus diutamakan, selalu berupaya menjadi yang terbaik, memberikan perhatian penuh pada hal-hal yang nampak kecil, tidak membuat jarak antar warga sekolah, melakukan sesuatu sebaik mungkin, dan toleransi terhadap sesama warga sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dan pengamatan mendalam dari peneliti, Pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, selaku pemimpin pendidikan. Namun demikian, pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah ini diperlukan adanya partisipasi seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa, dan oleh karena itu, pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan secara operasional sehari-hari menjadi tugas seluruh personil sekolah. (wawancara KS 23 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dan pengamatan mendalam dari peneliti dalam rangka pengembangan kualitas dan keunggulan di sekolah ini ada beberapa langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu (1) ditetapkan pengembangan kualitas dan keunggulan sebagai sebuah kebijakan resmi sekolah dalam bentuk surat keputusan kepala sekolah, (2) sosialisasi secara rutin nilai-nilai kepada seluruh stakeholder, baik melalui pertemuan-pertemuan, maupun dalam bentuk surat edaran, (3) kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh warga sekolah agar memegang teguh nilai-nilai yang telah

ditetapkan bersama.

Dalam rangka pengembangan tataran teknis kualitas dan keunggulan sekolah dapat ditempuh oleh kepala sekolah melalui langkah-langkah yaitu (1) kepala sekolah bersama seluruh stakeholder terkait mengevaluasi keseluruhan komponen kualitas dan keunggulan sekolah, (2) terhadap berbagai perubahan dan pembaharuan seperlunya, dan setelah itu kepala sekolah selaku manajer sekolah berkewenangan untuk segera membuat berbagai kebijakan teknis. Berdasarkan hasil studi dokumen yang terdapat di sekolah terdapat data Pengembangan Kualitas dan keunggulan Sekolah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tahap pengembangan kualitas dan keunggulan Sekolah

<b>Tahap-tahap pengembangan</b>	<b>Kegiatan dalam pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah</b>
Merumuskan tujuan pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mencapai keefektifan pendidikan di sekolah</li> <li>• melalui tim khusus</li> <li>• melibatkan semua warga sekolah</li> <li>• kebijakan yang bersifat mikro/operasional</li> <li>• penetapan kebijakan-kebijakan pengembangan kualitas dan keunggulan berdasarkan kesepakatan bersama</li> </ul>
Sosialisasi & implementasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kepada semua warga sekolah</li> <li>• orang tua siswa</li> <li>• melalui ditempel pada papan pengumuman</li> <li>• surat</li> <li>• edaran</li> <li>• dilakukan komunikasi secara terbuka (untuk dan agar dimengerti, dipahami, disetujui, diikuti dan dapat diterima sebagai kebijakan atau aturan sekolah)</li> <li>• Dilaksanakan bersama-sama dengan baik</li> </ul>
Evaluasi & follow up	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dilakukan evaluasi bersama</li> <li>• melalui rapat rutin sekolah</li> <li>• pertemuan-pertemuan dengan wali siswa,</li> <li>• perbaikan sebagai tindak lanjut</li> </ul>

Pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah unggul tersebut di atas merupakan pengembangan yang dilakukan secara sistematis dengan dimulai dari perancangan melalui perumusan tujuan termasuk identifikasi spirit dan nilai-nilai yang dijadikan landasan, penetapan kebijakan, sosialisasi dan implementasi sampai dengan evaluasi terhadap implementasi serta dilakukan perbaikan sebagai follow-up nya.

### Sosialisasi Kualitas dan Keunggulan Sekolah

Pemaparan Data Hasil wawancara dan pengamatan Berdasarkan wawancara, dan pengamatan mendalam dari peneliti, dalam upaya sosialisasi nampak dalam pengambilan suatu kebijakan sekolah adalah (1) mengarah pada peningkatan mutu dan keefektifan sekolah, (2) melibatkan semua warga sekolah sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi karena terakomodirnya masukan-masukan, dan menjadi (3) keputusan melalui kesepakatan dan demokratis. (wawancara KS 23 Mei 2023). Ketiga wujud kualitas dan keunggulan sekolah tersebut, kalau dikaji lebih mendalam merupakan kriteria-kriteria yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat apakah sekolah itu efektif atau tidak, sekolah itu bermutu atau tidak. Masing-masing kriteria tersebut adalah pembuatan keputusan secara demokratis dan akuntabilitas, menciptakan rasa aman, sifat saling menghormati, dan mengakomodasikan lingkungan secara efektif serta mempunyai harapan yang tinggi kepada semua staf.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dan pengamatan mendalam dari peneliti, dalam rangka sosialisasi kualitas dan keunggulan, maka disusun Tata tertib sekolah dapat dibagi menjadi dua, yaitu tata tertib untuk guru, pegawai, dan warga sekolah dan tata tertib sekolah khusus untuk siswa, yang mengatur akan keteraturan sekolah. Tata tertib sekolah berisi kewajiban yang harus dilaksanakan, larangan yang harus dihindari, dan sanksi yang akan diberikan bagi yang melanggar kewajiban dan melakukan larangan sekolah. Tata tertib sekolah yang berkualitas dan keunggulan di sekolah ini dirasakan sudah baik dan mapan, karena dirasakan tidak memberatkan, proses pembuatan melalui dibentuknya tim khusus atau melibatkan pihak-pihak warga sekolah yang tidak hanya pimpinan saja, tata tertib diterapkan tidak kaku dan bersifat reward. Disamping itu tata tertib yang dibuat tidak hanya mengatur ketentuan umum tetapi juga ada tata tertib yang mengatur ketentuan khusus. Kualitas dan keunggulan nampak pada tata tertib sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Tata tertib sekolah unggul

<b>Tata Tertib Siswa</b>	<b>Kualitas dan Keunggulan yang Nampak</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa</li> <li>• larangan yang harus dihindari oleh siswa</li> <li>• sanksi yang akan diberikan kepada siswa bagi yang melanggar kewajiban dan melakukan larangan sekolah.</li> <li>• kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru/pegawai</li> <li>• larangan yang harus dihindari oleh guru/pegawai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• disusun oleh tim tertib (tim work yang solid)</li> <li>• melibatkan warga sekolah, tidak hanya pimpinan saja</li> <li>• diterapkan tidak kaku</li> <li>• dirasakan tidak memberatkan</li> <li>• mengedepankan reward dari pada hukuman</li> <li>• dapat diterima dan dirasakan dengan baik</li> <li>• disusun oleh tim khusus (tim work yang solid)</li> <li>• melibatkan warga sekolah, tidak hanya pimpinan saja</li> </ul>

<b>Tata Tertib Siswa</b>	<b>Kualitas dan Keunggulan yang Nampak</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• sanksi yang akan diberikan kepada guru/pegawai bagi yang melanggar kewajiban dan melakukan larangan sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• diterapkan tidak kaku</li> <li>• dirasakan tidak memberatkan</li> <li>• sudah baik dan mapan</li> <li>• dapat diterima dan dirasakan dengan baik</li> </ul>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dan pengamatan mendalam dari peneliti diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini dalam rangka sosialisasi kualitas dan keunggulan adalah sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah cukup lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang baik termasuk pemberian pengalaman belajar bagi siswa. Sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang dimiliki antara lain: gedung yang representatif, ruang kelas yang luas dan representatif, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, pusat sumber belajar, perpustakaan sekolah, tempat ibadah sebagai pusat pengembangan dan pusat kegiatan ibadah siswa, halaman dan lapangan olah raga dan lain sebagainya.

Dalam rangka optimalisasi dalam menunjang keefektifan pembelajaran usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan perawatan dan pemanfaatan fasilitas sekolah seefektif dan efisien mungkin, yang teknisnya diatur mekanisme pemakaian yang diatur oleh masing-masing koordinator laboratorium atau koordinator unit, sedang sekolah akan melakukan pemantauan, dan melakukan evaluasi keefektifan pemanfaatan fasilitas sekolah tersebut.

**Tabel 4.** Fasilitas sekolah dan kualitas dan keunggulan sekolah unggul

<b>Fasilitas yang Dimiliki</b>	<b>Kondisi Riil</b>	<b>Kualitas dan Keunggulan yang Nampak</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• gedung berlantai 3</li> <li>• ruang kelas yang luas dan representatif</li> <li>• laboratorium IPA</li> <li>• laboratorium bahasa</li> <li>• laboratorium komputer</li> <li>• pusat sumber belajar</li> <li>• perpustakaan sekolah</li> <li>• tempat ibadah sebagai pusat pengembangan dan pusat kegiatan ibadah siswa</li> <li>• halaman dan lapangan olah raga dan lain sebagainya.</li> </ul>	<p>cukup lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang baik termasuk pemberian pengalaman belajar bagi siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha-usaha optimalisasi</li> <li>• Usaha perawatan dan pemanfaatan fasilitas sekolah seefektif dan efisien mungkin</li> <li>• adanya mekanisme pemakaian yang diatur oleh masing-masing koordinator laboratorium atau koordinator unit</li> <li>• pemantauan dan evaluasi keefektifan oleh sekolah.</li> </ul>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dan pengamatan mendalam dari peneliti, kualitas dan keunggulan juga nampak pada pemberdayaan fasilitas sekolah adalah adanya usaha-usaha optimalisasi, usaha perawatan dan pemanfaatan keefektifan dan efisiensi, adanya mekanisme pemakaian yang baik, dan adanya pemantauan dan evaluasi oleh pimpinan sekolah. Dengan kualitas dan keunggulan tersebut keefektifan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, misalnya siswa-siswa lebih nyaman belajar di sekolah, suasana belajar yang menyenangkan, memudahkan belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa, dan lain sebagainya.

## **DISKUSI**

Dalam upaya menyusun perencanaan dan pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah, ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu: (1) identifikasi spirit dan nilai-nilai sebagai sumber kualitas dan keunggulan sekolah, (2) sosialisasi secara kontinyu spirit dan nilai-nilai kepada seluruh stakholder, dan (3) kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh stakeholder agar memegang teguh spirit dan nilai-nilai. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan pendidikan oleh Owens (1995) lebih dipengaruhi dari kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), budaya, dan norma perilaku yang disebut sebagai *the human side of organization* (sisi/aspek manusia dan organisasi).

Hal tersebut sesuai apa yang telah dilakukan oleh Frymier (1984) melakukan penelitian *One Hundred Good Schools*, yang dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa iklim atau atmosphere sekolah, seperti hubungan interpersonal, lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan yang menyenangkan, moral dan spirit sekolah berkorelasi secara positif dan signifikan dengan kepribadian dan prestasi akademik lulusan. Dengan demikian, budaya sekolah dapat dikatakan bermutu bilamana memungkinkan bertumbuhkembangnya sekolah dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Kualitas dan keunggulan sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah secara produktif mampu memberikan pengalaman dan bertumbuhkembangnya sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

Dalam rangka pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh kepala Sekolah Dasar Negeri Banjarpanji, yaitu: (1) ditetapkan pengembangan kualitas dan keunggulan sebagai sebuah kebijakan resmi sekolah dalam bentuk surat keputusan kepala sekolah, (2) sosialisasi secara rutin nilai-nilai kepada seluruh stakholder, baik melalui pertemuan-pertemuan, maupun dalam bentuk surat edaran, dan (3)

kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh warga sekolah agar memegang teguh nilai-nilai yang telah ditetapkan bersama.

Visi dan misi sekolah unggul tercermin kualitas dan keunggulan yang nampak pada (1) kegiatan dan praktek-praktek, pembiasaan-pembiasaan, kegiatan-kegiatan ilmiah, pembiasaan bersikap dengan guru, orang tua, dan teman, (2) program kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, museum, candi, ke instansi pemerintah (Wali Kota, DPRD); dan pementasan budaya-budaya Indonesia yang dikemas dengan metode project based learning (PBL), dan (3) penggunaan strategi pembelajaran antar kelas yang berbeda-beda, pembelajaran di luar kelas, pembelajaran melalui pengamatan, praktek di laboratorium, pembelajaran dengan diskusi kelompok pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran CTL, PBL, bilingual, pembelajaran berbasis ICT, dan lain sebagainya.

Pengembangan kualitas dan keunggulan yang dilakukan oleh sekolah unggul dalam rangka mencapai keefektifan pendidikan di sekolah tentunya dijiwai oleh spirit dan nilai-nilai hasil identifikasi. Pengembangan kualitas dan keunggulan tersebut melalui tim khusus dan melibatkan semua warga sekolah, kemudian ditetapkan dengan kebijakan sekolah. Kebijakan-kebijakan pengembangan kualitas dan keunggulan yang telah diambil dan telah disepakati tersebut yang disosialisasikan kepada semua warga sekolah baik melalui papan pengumuman, surat, edaran, atau dilakukan komunikasi secara terbuka untuk dan agar dimengerti, dipahami, disetujui, diikuti, dan dapat diterima sebagai kebijakan atau aturan sekolah. (Rojali, 2015). Disamping itu juga dilakukan sosialisasi kepada orang tua siswa. Setelah itu diimplementasi atau dilaksanakan bersama-sama. Selanjutnya dilakukan evaluasi bersama melalui rapat rutin sekolah dan pertemuan-pertemuan dengan wali siswa, yang didalamnya termasuk menerima masukan-masukan yang berarti dalam rangka perbaikan sebagai tindak lanjut dalam keefektifan pendidikan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Sekolah Dasar Negeri Bajarpanji Kabupaten Sidoarjo telah menyusun perencanaan pengelolaan pendidikan berbasis kualitas dan keunggulan dengan berdasarkan pada nilai nilai dan spirit yang dikembangkan. Dalam rangka perencanaan dan pengembangan kualitas dan keunggulan sekolah, ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu: (1) identifikasi spirit dan nilai-nilai sebagai sumber kualitas dan keunggulan sekolah, (2) sosialisasi secara kontinyu spirit dan nilai-nilai kepada seluruh stakeholder, dan (3) kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh stakeholder agar memegang teguh spirit dan nilai-nilai

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang dilaksanakan sekolah dasar negeri Banjarpanji, maka peneliti memberikan rekomendasi yaitu (1) kepala sekolah, Agar menjadi sekolah yang unggul dan berkarakter sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai, maka kepala sekolah perlu terus menjaga budaya yang sudah terus dilakukan dan meningkatkan berbagai aspek yang belum sempat dilakukan seperti peningkatan penjaminan mutu internal yang baru 6 standar yang terlaksana. Membimbing warga sekolah untuk terus mengamalkan dan berperilaku sesuai budaya yang dibuat, dirumuskan dan dijadikan iklim di dalam sekolah, (2) peningkatan kualitas harus didasari dengan keilklasan guna mencapai kualitas yang secara maksimal. Maka seluruh guru harus bisa menjalankan apa yang telah dibuat dan disusun secara bersama guna menjadi sekolah yang bermutu.

## REFERENSI

- Amin, N., Siswanto, F., & Hakim, L. (2018). Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Anggreni, N. M. (2016). Konstruksi Budaya Mutu Relevansinya Dengan Manajemen Mutu Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2),
- Asmani. (2012). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Basri, M. (2011). *Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan*. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8)
- Lestari, D., Ninin, & Putra, N. (2012). *Penelitian Kualitatif Paud*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Otiviani, I. (2017). *Mengagas Kajian Kaearifan Budaya Lokal Disekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Yogyakarta.
- Patras, Y.E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta